

Peningkatan Pengetahuan Tentang PMT Pada Kader Posyandu Kalurahan Sendangsari Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Self Help Group (SHG)

Sutantri^{1*}, Zikri Alhalawiz², Muhammad Chaidar³, Angelia F. Tendean^{4,5*}

1,2,3,4 Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

Jl. Beawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

5Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Manado

Email: *angelia.tendean@unklab.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1104>

Abstrak

Tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030 adalah menghapus masalah gizi, salah satunya dengan percepatan penanggulangan stunting. Kader posyandu memegang peranan penting pada keberhasilan penanggulangan stunting pada masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita tentang pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanggulangan stunting di Kalurahan Sendangsari. Metode kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu yaitu self help group dengan topik stunting dan pemberian makanan tambahan balita. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan persentasi untuk menggambarkan tingkat pengetahuan kader posyandu. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang stunting sebelum rerata 97% meningkat menjadi 100%. Sementara, tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan sebelum 75% (n=31) berada pada kategori baik meningkat menjadi 100% (n=41) kategori baik. Kesimpulan self help group efektif dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan kader posyandu harus selalu ditingkatkan untuk mencegah ataupun mengatasi stunting. Kader posyandu menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan untuk bisa menjangkau masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Kader Posyandu, Pemberian makanan tambahan, PMT, Self Help Group, Stunting

Abstract

The goal of sustainable development in 2030 is to eliminate nutritional problems, one of which is by accelerating the prevention of stunting. Posyandu cadres play an important role in the success of stunting prevention in the community. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of Posyandu toddler cadres about providing supplementary food as an effort to combat stunting in the Sendangsari Village. The activity method used to increase the knowledge of posyandu cadres is self help groups with the topic of stunting and supplementary feeding for toddlers. Data analysis uses frequency and percentage distributions to describe the level of knowledge of posyandu cadres. The results of the community service activities carried out by the service team showed the level of knowledge about stunting before the average of 97% increased to 100%. Meanwhile, the level of knowledge about supplementary feeding before 75% (n=31) was in the good category increased to 100% (n=41) in the good category. The conclusion is that self help groups can effectively increase the knowledge of posyandu cadres. Good knowledge will influence one's behavior. The knowledge of posyandu cadres must always be increased to prevent or overcome stunting. Posyandu cadres become an extension of health workers to be able to reach out to the community in developing public health.

Keywords: Posyandu cadres, Supplemental feeding, PMT, Self Help Group, Stunting

Pendahuluan

Kejadian *stunting* saat ini menjadi pusat perhatian hampir diseluruh dunia karena angka kejadiannya yang tinggi termasuk Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari (KEMENKES, 2021) yang menyebutkan bahwa 1 dari 3 balita di Indonesia menderita *stunting*. *Stunting* adalah kekurangan gizi kronis pada balita terutama pada usia seribu hari pertama kehidupan yang ditandai dengan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (Apriyani, 2020).

Dalam beberapa dekade kejadian *stunting* di seluruh dunia hanya mengalami penurunan yang sedikit. Secara global kejadian *stunting* menunjukkan penurunan dari tahun 2000 dengan total kasus 203.6 juta menjadi 149.2 juta di tahun 2020 (UNICEF 2021). WHO menyebutkan angka *stunting* diatas 20% tergolong kronis dan membutuhkan perhatian (KEMENKES 2021). Di Indonesia angka kejadian *stunting* masih 30.8%, sementara di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) prevalensi *stunting*

masih 22% (RISKESDAS, 2018). Data *stunting* Kalurahan Sendangsari berdasarkan data puskesmas Minggir per bulan februari 2021 cukup tinggi 11,8%.

WHO memprediksikan bahwa tahun 2025 diperkirakan angka *stunting* usia dibawah 5 tahun mencapai 127 juta anak (*World Health Organization* 2014). Untuk mengatasi hal tersebut sesuai target capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) menghapus semua bentuk kekurangan gizi tahun 2030, strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan gizi ibu, bayi dan anak kecil, melalui kebijakan pemerintah, dan program peningkatan nutrisi kesehatan masyarakat yang lebih baik (*World Health Organization* 2018).

Pemerintah di Indonesia saat ini gencar menanggulangi masalah *stunting*. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi pada balita 6-59 bulan yaitu dengan suplementasi gizi salah satunya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dapat diberikan berupa makanan lokal atau biskuit. Beberapa penelitian sudah membuktikan keefektifan PMT dalam upaya penanggulangan *stunting* (Astuti, Utami, and Sulastri 2020; Goudet et al. 2019; Waroh 2019). PMT yang diberikan berfokus pada pemenuhan status gizi balita baik zat gizi makro maupun mikro (KEMENKES RI, 2018).

Self Help Group (SHG) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang PMT. SHG adalah merupakan metode pemberdayaan melalui berbagi pengalaman dan informasi (Ulfa 2021). SHG menjadi salah satu strategi yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu sebagai bentuk pemberdayaan dalam pencegahan *stunting* (Adistie, Lumbantobing, and Maryam 2018; Wuriningsih et al. 2021).

Hasil observasi pemberian PMT oleh kader posyandu di Kalurahan Sendangsari menunjukkan PMT makanan lokal yang dibagikan kepada balita kurang variatif dan tidak sesuai dengan ketentuan isi piringku. Berdasarkan wawancara pada kader Posyandu mereka tidak tahu tentang pengolahan makanan PMT yang sesuai dengan isi piringku. Merujuk pada latarbelakang tersebut tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengoptimalkan pengetahuan kader posyandu Sendangsari tentang PMT melalui SHG sebagai upaya untuk penanggulangan *stunting*.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita tentang pemberian makanan tambahan melalui SHG. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 November 2021-09 November 2021 di Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang terdiri dari 12 Padukuhan antara lain Pranan, Jetis Depok, Jogorejo, Badran Kidul, Dalangan, Plembon, Bandan, Parakan Kulon, Gatak, Parakan Wetan, Sutan dan Denokan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan SHG sebagai berikut: 1) memahami masalah, 2) mengidentifikasi cara penyelesaian masalah, 3) memilih cara menyelesaikan, 4) melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah, 5) mengingatkan kembali strategi penyelesaian masalah. Pada pelaksanaan SHG, tim pengabdian menggunakan beberapa media untuk membantu penyampaian informasi seperti *powerpoint*, poster,

leaflet dan Buku Menu. Sebelum kegiatan dimulai peserta mengikuti *pretest* yang berisi tentang pertanyaan mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan. Setelah kegiatan berakhir peserta kembali mengikuti *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dilakukan analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui SHG dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Pada tabel tersebut menunjukkan sebelum dan setelah dilakukan penjelasan PMT dan *stunting* melalui *self help group*.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang *stunting*

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		f (n)	%	f (n)	%
1	Baik (76-100)	41	100	41	100
2	Cukup (56-75)	0	0	0	0
3	Kurang (0-55)	0	0	0	0
	Mean		97%		100%

Pada tabel 1 menunjukkan mayoritas kader posyandu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting* 100% (n=41). Hasil analisis rerata jawaban kader posyandu yang benar berjumlah 97%. Pada *post-test* hasil menunjukkan mayoritas kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 100% pengetahuan yang baik dengan rerata jawaban yang benar menjadi 100%.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang PMT

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		f (n)	%	f (n)	%
1	Baik (76-100)	31	75	35	95
2	Cukup (56-75)	9	22	2	5
3	Kurang (0-55)	1	3	0	0
	Mean		85%		95%

Hasil *pre-test* kader posyandu menunjukkan pada pemahaman PMT mayoritas kader posyandu sudah memiliki pengetahuan yang baik 75%(n=31). Pada *post-test* menunjukkan pengetahuan PMT meningkat menjadi 95% (n=35) dengan rerata pengetahuan kader 95%.

Stunting memiliki dampak buruk bagi anak apabila tidak segera dicegah atau ditangani. Dampak jangka panjang yang bisa terjadi yaitu meningkatnya morbiditas dan mortalitas terkait infeksi seperti Pneumonia, Diare, pertumbuhan dan perkembangan terhambat (de Onis et al. 2013; Prendergast and Humphrey 2014). Selain itu, dampak jangka pendek yang bisa terjadi antara lain penurunan kemampuan kognitif, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi di masa dewasa dan sistem reproduksi wanita dikemudian hari resiko mendapatkan penyakit kronis saat dewasa, peningkatan

kerentanan penumpukan lemak terutama di wilayah tengah tubuh, oksidasi lemak yang lebih rendah, pengeluaran energi yang lebih rendah, resistensi insulin dan risiko lebih tinggi terkena diabetes, hipertensi, dislipidemia, penurunan kapasitas kerja (Alam et al. 2020; De Sanctis et al. 2021; Dewey and Begum 2011; Stewart et al. 2013; Woldehanna, Behrman, and Araya 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Begitu banyak kebijakan yang dibuat untuk mengatasi *stunting* mulai dari internasional sampai ke pelosok-pelosok. Sebuah penelitian sistematis menunjukkan bahwa program penurunan *stunting* akan efektif untuk apabila terdapat komitmen bersama dengan keterlibatan masyarakat dengan konteks program yang ada (Hossain et al. 2017).

Upaya penanggulangan *stunting* terus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi maupun mencegah *stunting*. Berbagai kebijakan *stunting* di beberapa negara secara dramatis diterapkan untuk memerangi kejadian *stunting* balita. Beberapa negara membuat intervensi dari dalam dan luar sektor kesehatan yang disebut gizi spesifik dan strategi sensitive seperti perbaikan dalam pendidikan ibu, gizi ibu, perawatan ibu dan bayi baru lahir, dan pengurangan *fertilitas*/interval antar kehamilan (Bhutta et al., 2020). Kebijakan penanganan *stunting* di Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* dengan target sasaran remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-59 bulan yaitu berupa peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di berbagai pemerintahan, peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat, dan penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Hasil kegiatan PkM melalui SHG menunjukkan bahwa rerata pengetahuan kader posyandu tentang *stunting* dan PMT meningkat. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa ada pengaruh SHG dengan pengetahuan peserta (Ulfa 2021; Wahyuni 2016). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa peserta yang mengikuti SHG memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan peserta yang tidak mengikuti SHG (Nickel et al. 2019). Pengetahuan cenderung mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan suatu pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman atau studi, baik yang diketahui oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Swarjana 2022).

Kesuksesan PMT tidak lepas dari peran kader di suatu desa. Dukungan kader sangat mempengaruhi keberhasilan PMT sebagai upaya penanggulangan *stunting* (Subardiah, Amatiria, and Lestari 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu dapat meningkatkan perilaku asupan balita dan status gizi balita (Hara, Adhi, and Pangkahila 2014; Kusfriyadi, Sugiyanto, and Dewi 2019; Suryagustina, Araya, and Jumielsa 2018).

Kinerja kader posyandu seringkali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kader (Adistie et al. 2018; Wahyuningsih and Setiyaningsih 2019). Optimalisasi pengetahuan kader posyandu penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan program dari puskesmas maupun pemerintah setempat. Upaya pembinaan dan pelatihan harus terus dilakukan kepada kader posyandu untuk menunjang tugas dan peran kader posyandu di masyarakat (Desiana, Apriza, and Erlinawati 2021).

Ada banyak cara ataupun strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu salah satunya SHG. Metode SHG menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu. SHG merupakan kegiatan dalam suatu kelompok dimana masing-masing anggota kelompok akan saling membantu untuk mengatasi masalah yang ada (Widianti et al. 2018). Melalui SHG setiap anggota kelompok dapat saling berdiskusi, berbagi pengalaman, informasi, dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang sementara dibahas (Wilandika, Dinyati, and Supriyatna 2019).

Simpulan

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok SHG dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu tentang PMT di Kalurahan Sendangsari sebagai upaya penanggulangan *stunting*. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan para kader posyandu dapat membantu mencegah terjadinya *stunting* pada balita. Peran aktif kader posyandu sangat mendukung keberhasilan penanggulangan *stunting*. PMT yang bergizi baik dan sesuai dapat membantu pemenuhan gizi balita sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi lebih baik. Oleh karena itu tenaga kesehatan dan tenaga pendidik harus selalu mengoptimalkan pengetahuan kader posyandu terlebih khusus dalam penanggulangan *stunting*.

Daftar Pustaka

- Adistie, Fanny, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing, and Nenden Nur Asriyani Maryam. 2018. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita." *Media Karya Kesehatan* 1(2). doi: 10.24198/mkk.v1i2.18863.
- Alam, Md Ashraful, Stephanie A. Richard, Shah Mohammad Fahim, Mustafa Mahfuz, Baitun Nahar, Subhasish Das, Binod Shrestha, Beena Koshy, Estomih Mduma, Jessica C. Seidman, Laura E. Murray-Kolb, Laura E. Caulfield, and Tahmeed Ahmed. 2020. "Impact of Early-Onset Persistent Stunting on Cognitive Development at 5 Years of Age: Results from a Multi-Country Cohort Study." *PloS One* 15(1):e0227839. doi: 10.1371/journal.pone.0227839.
- Astuti, Dyah Puji, Wuri Utami, and Eti Sulastri. 2020. "Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Posyandu Desa Madureso." *Proceeding of The URECOL* 74-79.
- De Sanctis, Vincenzo, Ashraf Soliman, Nada Alaaraj, Shayma Ahmed, Fawziya Alyafei, and Noor Hamed. 2021. "Early and Long-Term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood." *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis* 92(1):e2021168. doi: 10.23750/abm.v92i1.11346.

- Desiana, Desiana, Apriza Apriza, and Erlinawati Erlinawati. 2021. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU BALITA DI DESA SEREMBAN JAYA KECAMATAN RIMBA MELINTANG." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 1(1):24-32.
- Dewey, Kathryn G., and Khadija Begum. 2011. "Long-Term Consequences of Stunting in Early Life." *Maternal & Child Nutrition* 7 Suppl 3:5-18. doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x.
- Goudet, Sophie M., Barry A. Bogin, Nyovani J. Madise, and Paula L. Griffiths. 2019. "Nutritional Interventions for Preventing Stunting in Children (Birth to 59 Months) Living in Urban Slums in Low- and Middle-Income Countries (LMIC)." *The Cochrane Database of Systematic Reviews* 6:CD011695. doi: 10.1002/14651858.CD011695.pub2.
- Hara, Maria Kareri, Kadek Tresna Adhi, and Alex Pangkahila. 2014. "Pengetahuan Kader Dan Perilaku Asupan Nutrisi Berhubungan Dengan Perubahan Status Gizi Balita, Puskesmas Kawangu, Sumba Timur." *Public Health and Preventive Medicine Archive* 2(1):33. doi: 10.15562/phpma.v2i1.120.
- Hossain, Muttaquina, Nuzhat Choudhury, Khaleda Adib Binte Abdullah, Prasenjit Mondal, Alan A. Jackson, Judd Walson, and Tahmeed Ahmed. 2017. "Evidence-Based Approaches to Childhood Stunting in Low and Middle Income Countries: A Systematic Review." *Archives of Disease in Childhood* 102(10):903-9. doi: 10.1136/archdischild-2016-311050.
- KEMENKES. 2021. "1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting." *Direktorat P2PTM*. Retrieved October 28, 2021 (<http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>).
- Kusfriyadi, Mars Khendra, Sugiyanto Sugiyanto, and Fretika Utami Dewi. 2019. "PENGARUH PENDAMPINGAN KADER TERHADAP PERILAKU GIZI IBU DAN STATUS GIZI BALITA." *MNJ (Mahakam Nursing Journal)* 2(5):187. doi: 10.35963/mnj.v2i5.146.
- Nickel, Stefan, Marius Haack, Olaf von dem Knesebeck, Marie-Luise Dierks, Gabriele Seidel, Silke Werner, and Christopher Kofahl. 2019. "[Participation in self-help groups: impact on self-management and knowledge]." *Bundesgesundheitsblatt, Gesundheitsforschung, Gesundheitsschutz* 62(1):10-16. doi: 10.1007/s00103-018-2850-8.
- de Onis, Mercedes, Kathryn G. Dewey, Elaine Borghi, Adelheid W. Onyango, Monika Blössner, Bernadette Daelmans, Ellen Piwoz, and Francesco Branca. 2013. "The World Health Organization's Global Target for Reducing Childhood Stunting by 2025: Rationale and Proposed Actions." *Maternal & Child Nutrition* 9 Suppl 2:6-26. doi: 10.1111/mcn.12075.
- Prendergast, Andrew J., and Jean H. Humphrey. 2014. "The Stunting Syndrome in Developing Countries." *Paediatrics and International Child Health* 34(4):250. doi: 10.1179/2046905514Y.0000000158.
- Stewart, Christine P., Lora Iannotti, Kathryn G. Dewey, Kim F. Michaelsen, and Adelheid W. Onyango. 2013. "Contextualising Complementary Feeding in a Broader Framework for Stunting Prevention." *Maternal & Child Nutrition* 9(Suppl 2):27-45. doi: 10.1111/mcn.12088.

- Subardiah, Ida, Gustop Amatiria, and Yuli Lestari. 2020. "Dukungan Kader dalam Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap Berat Badan Balita Bawah Garis Merah (BGM)." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 15(2):174-78. doi: 10.26630/jkep.v15i2.1850.
- Suryagustina, Suryagustina, Wenna Araya, and Jumielsa Jumielsa. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya." *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* 9(2):582-91.
- Swarjana, I. Ketut. 2022. *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN - LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Ulfa, Miftakhul. 2021. "PENGARUH SELF HELP GROUP TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN DENGAN PENYAKIT KRONIS." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 2(1):51-62. doi: 10.33475/mhjns.v1i2.15.
- UNICEF. 2021. "Malnutrition in Children." *UNICEF DATA*. Retrieved October 28, 2021 (<https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>).
- Wahyuni, Binarti Dwi. 2016. "PENGARUH SELF HELP GROUP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU." *Adi Husada Nursing Journal* 2(1):7-12.
- Wahyuningsih, Wiwid, and Atik Setyaningsih. 2019. "HUBUNGAN PERAN KADER POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA." *Jurnal Kebidanan* 24-34. doi: 10.35872/jurkeb.v11i01.327.
- Waroh, Yuni Khoirul. 2019. "PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN SEBAGAI UPAYA PENANGANAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA." *EMBRIO* 11(1):47-54. doi: 10.36456/embrio.vol11.no1.a1852.
- Widianti, Efri, Taty Hernawaty, Titin Sutini, Aat Sriati, Nur Oktavia Hidayati, and Imas Rafiyah. 2018. "Pembentukan Self Help Group Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)." *Media Karya Kesehatan* 1(2). doi: 10.24198/mkk.v1i2.17884.
- Wilandika, Angga, Aghnia Ilmi Dinyati, and Iyep Dede Supriyatna. 2019. "Pengaruh Self Help Group Terhadap Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus Di Persadia Cabang Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung." *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 6(1):37-45.
- Woldehanna, Tassew, Jere R. Behrman, and Mesele W. Araya. 2017. "The Effect of Early Childhood Stunting on Children's Cognitive Achievements: Evidence from Young Lives Ethiopia." *The Ethiopian Journal of Health Development = Ya'Ityopya Tena Lemat Mashet* 31(2):75-84.
- World Health Organization. 2014. "Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief." Retrieved October 29, 2021 (<https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NMH-NHD-14.3>).

- World Health Organization. 2018. "Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Targets 2025." Retrieved October 29, 2021 (<https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241513647>).
- Wuriningsih, Apriliani Yulianti, Dyah Wiji Puspita Sari, Nopi Nur Khasanah, Hernandia Distinarista, Tutik Rahayu, and Sri Wahyuni. 2021. "Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Pendamping Siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) Berbasis Self Help Group." *Journal of Community Engagement in Health* 4(1):58-65. doi: 10.30994/jceh.v4i1.115.